

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu terpenting bagi manusia adalah pendidikan. Setiap manusia itu memerlukan pendidikan, karena dengan adanya pendidikan manusia mendapatkan pengetahuan, ketrampilan, perubahan sikap dan perilaku untuk menjadi lebih baik. Tanpa pendidikan, manusia tidak bisa menjalani kehidupan dengan baik (Febianti Susila Pratiwi, 2023). Pendidikan adalah salah satu unsur fundamental dalam Pembangunan bangsa, yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan memiliki tujuan dalam mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan, cakap, kreatif, mandiri, serta, menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Seiring dengan waktu sistem Pendidikan terus mengalami pembaruan dan perkembangan untuk mencapai tujuan ini (UU, 2003).

Pendidikan pada hakikatnya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Sejak lahir hingga meninggal dunia, manusia senantiasa mengalami proses belajar melalui peristiwa di sekitarnya, manusia tetap menggunakan prasangka atau asumsinya dalam melihat persoalan yang dihadapi. Dalam proses pembelajaran pandangan klasik mengenai pendidikan umumnya dikatakan

sebagai prantara yang dapat dijalankan pada tiga fungsi utama; pertama, pendidikan menyiapkan generasi muda untuk memegang peranan-peranan tertentu dalam masyarakat di masa depan. Kedua, pendidikan sebagai sarana transfer pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan sesuai dengan tuntutan peran tersebut. Ketiga, pendidikan menanamkan nilai-nilai sosial dan budaya guna menjaga keutuhan serta keberlangsungan kehidupan masyarakat dan peradaban. Oleh karena itu, pendidikan adalah suatu proses yang tidak akan pernah berhenti selama manusia itu hidup di bumi (Iskandar *et al.*, 2023).

Manusia tidak akan mampu mencapai keberhasilan tanpa melalui proses belajar, karena melalui belajar manusia memperoleh pengetahuan serta pengalaman yang baru. Pada proses belajar mengajar, keberhasilan kegiatan belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh ketersediaan media pembelajaran yang memadai. Fasilitas pendidikan merupakan faktor penting dalam mendukung tercapainya tujuan pembelajaran, termasuk keberadaan sarana sekolah dan alat peraga sebagai media bantu dalam menyampaikan materi pembelajaran. Gagne menyatakan bahwa media merupakan “segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang peserta didik untuk belajar” (Kurniawati, 2022). Penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat membantu memperlancar penyampaian

materi dan mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran. Selain itu, media adalah salah satu komponen sistem pembelajaran yang tidak bisa diabaikan dalam pengembangan sistem pembelajaran yang sukses.

Guru, sebagai pendidik sekaligus pengajar, menjadi faktor utama yang menentukan keberhasilan setiap upaya pendidikan. Oleh karena itu, segala diskusi mengenai reformasi kurikulum, penyediaan sarana belajar, hingga kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan oleh sistem pendidikan, selalu berfokus pada peran guru. Fenomena ini menggarisbawahi krusialnya kontribusi guru dalam ranah pendidikan (Luh & Ekaningtyas, 2022). Guru diharuskan menguasai beragam kompetensi yang mendukung tanggung jawabnya dalam proses pengajaran. Salah satu kompetensi krusial adalah kemampuan guru dalam memanfaatkan dan mengintegrasikan media pembelajaran (Nuri *et al.*, 2022).

Media pembelajaran merupakan elemen krusial yang tidak boleh diabaikan dalam membangun sistem pengajaran yang efektif. Materi ajar yang dikemas melalui media pembelajaran menjadikan proses belajar lebih menarik karena mengintegrasikan elemen bermain, sehingga meningkatkan kenyamanan siswa dan menjamin pengajaran yang bermakna. Untuk mendukung keberhasilan pembelajaran, guru perlu menyusun media yang selaras dengan karakteristik dan tingkat pemahaman siswa. Hal ini memungkinkan siswa berpikir

kritis selama kegiatan belajar di sekolah, terutama di tengah kemajuan teknologi yang semakin canggih dan modern. Guru diwajibkan bersikap proaktif serta inovatif dalam memilih dan menerapkan media pembelajaran pada proses belajar-mengajar. Di samping itu, guru harus mampu menentukan media yang paling sesuai untuk tujuan spesifik, penyampaian materi tertentu, kondisi belajar siswa, serta strategi atau metode yang telah dipilih. Selain itu, guru perlu memahami variasi media audiovisual, seperti komputer, televisi, video, dan lainnya.

Pendidikan di era kontemporer ini mendorong penerapan strategi inovatif untuk mengatasi tantangan dalam pembelajaran, di mana inovasi berkelanjutan dapat meningkatkan perhatian siswa serta memfasilitasi pemahaman materi ajar. Salah satu pendekatan yang mendapat perhatian adalah integrasi media video dalam proses pengajaran (Asyari, 2022). Melalui media video, informasi disajikan secara menarik, dan konsep abstrak dapat divisualisasikan dengan gamblang, sehingga memudahkan siswa dalam memahami serta mengingat materi yang disampaikan. Pendekatan ini menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan efektif, sekaligus mempersiapkan siswa menghadapi dinamika dunia modern yang terus berkembang. Media video juga berfungsi sebagai sarana pendukung pembelajaran, karena peranannya sebagai alat bantu dalam proses belajar-mengajar

merupakan fakta yang tidak dapat disangkal. Guru, sebagai pelaku utama, memanfaatkannya untuk mempermudah penyampaian pesan atau materi kepada siswa. Guru menyadari bahwa tanpa media pendukung, materi pembelajaran-terutama yang bersifat rumit dan kompleks-sulit dicerna dan dipahami oleh siswa (Fadilah & Kanya, 2023).

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan oleh peneliti di MTs Nuronniyah pada tanggal 6 April 2026 memperoleh beberapa informasi tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran Matematika di MTs Nuronniyah pada Tahun Pelajaran 2025/2026. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran Matematika di MTs Nuronniyah menyatakan bahwa saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran siswa kerap sulit memahami tentang konsep dasar pada matematika khususnya pada materi konsep aljabar, dikarenakan penjelasan kurang menarik dan kurangnya minat belajar siswa. Kemudian penerapan model pembelajaran masi kerap hanya menggunakan media buku tanpa menggunakan media lain seperti media video. Belum ada penerapan media video yang dikaitkan dengan nilai-nilai keislaman. Berdasarkan temuan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah seorang siswa kelas VII MTs Nuronniyah mengatakan bahwa saat berlangsungnya pembelajaran mereka sering mengantuk dan merasa bosan dalam mendengarkan penjelasan guru dikarenakan kurangnya minat dalam belajar

dan belum pernah melakukan pembelajaran dengan memanfaatkan media berbasis teknologi digital. Ketika peneliti mengenalkan produk video dalam pembelajaran mereka merasa senang dan tidak bosan lagi ketika melakukan kegiatan pembelajaran, dan mereka merasa lebih mudah memahami konsep dasar matematika dalam sebuah video yang bernuansa islam.

Media video pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini adalah video interaktif berbasis nilai-nilai Islami yang dirancang dan dikembangkan secara independen oleh peneliti. Video pembelajaran tersebut dirancang khusus untuk materi konsep aljabar dasar di kelas VII MTs Nuronniyah dengan mengacu pada kurikulum yang berlaku serta panduan pengembangan media video pembelajaran dari Kemendikbudristek. Selain itu, video pembelajaran ini telah memperoleh pengesahan hak cipta (HAKI), sehingga memiliki legalitas sebagai karya ilmiah orisinal yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademik dan etis (Kemendikbudristek, 2022).

Daerah Indonesia menyatakan, matematika adalah salah satu mata pelajaran inti dalam kurikulum nasional, yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, yang menekankan pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Tanpa dasar matematika yang kuat, siswa akan kesulitan memahami ilmu-

ilmu lain, seperti fisika (misalnya, hukum Newton melibatkan persamaan diferensial) atau ekonomi (misalnya, analisis data melalui statistika). Sebagai bagian dari kurikulum sekolah, pembelajaran matematika perlu dibuat menarik serta bermakna guna memungkinkan siswa menguasai konsep-konsep abstrak secara efektif (Zakki *et al.*, 2022). Dengan demikian, inovasi dalam pengajaran matematika terus didorong untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Kualitas pendidikan dalam pembelajaran dapat dipertahankan secara berkelanjutan dan efektif, disertai dengan suasana belajar yang menyenangkan, tergantung pada proses pembelajarannya. Proses pembelajaran merupakan bentuk komunikasi yang terjadi dalam suatu sistem, sehingga media pembelajaran pada mata pelajaran matematika memegang peran strategis sebagai salah satu elemen utama dalam sistem tersebut (Fernanda *et al.*, 2024). Tanpa kehadiran media pembelajaran pada pengajaran matematika, komunikasi tidak akan terwujud, dan proses belajar-mengajar sebagai mekanisme komunikasi tidak dapat berjalan secara optimal dan efisien. Dengan demikian, media pembelajaran dapat dianggap sebagai komponen integral dari sistem pembelajaran.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, solusi untuk mengatasi berbagai kendala tersebut adalah guru diharuskan bersikap kreatif dalam memanfaatkan media pembelajaran.

Upaya peningkatan mutu pendidikan semakin intensif dilakukan oleh guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik serta pengajar. Salah satu strategi yang dimaksud adalah penerapan media video pada proses pembelajaran. Media video, sebagai salah satu jenis media pembelajaran, mampu meningkatkan kualitas proses pengajaran serta hasil belajar siswa. Pemanfaatan media pembelajaran merupakan bagian integral dari reformasi pendidikan(Permata, 2022).

Menurut Rohani, pemanfaatan media pembelajaran dalam proses pengajaran sangat potensial untuk meningkatkan kemampuan berpikir yang diharapkan. Kelebihan media tersebut mempersiapkan sumber daya manusia berkualitas melalui pendidik yang kompeten(Zakki *et al.*, 2022). Integrasi media video pembelajaran pada pengajaran matematika diharapkan membangkitkan rasa penasaran siswa serta memperkuat pemahaman konsep belajar mereka. Apabila rasa ingin tahu dan minat siswa meningkat, maka siswa dapat mengikuti pembelajaran secara efektif dan memperoleh hasil belajar yang optimal. Dengan demikian, diharapkan perubahan ini mengarah pada perkembangan siswa yang lebih positif.

Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sri Utami Dewi (2022) menunjukkan bahwa penggunaan media video pembelajaran efektif dalam meningkatkan motivasi

belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 4,55 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Media video mampu meningkatkan ketertarikan, keaktifan, serta membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Namun, penelitian tersebut hanya berfokus pada aspek motivasi belajar, dilakukan pada jenjang sekolah dasar, serta belum mengintegrasikan unsur interaktif dan nilai-nilai keislaman. Sehingga kebaruan dalam penelitian ini terletak pada penggunaan media video pembelajaran interaktif bernuansa Islami yang diterapkan pada materi aljabar di tingkat MTs. Selain itu, penelitian ini berfokus pada peningkatan pemahaman konsep siswa, bukan hanya motivasi belajar, serta menggunakan desain pre-eksperimen dengan model one group pretest-posttest untuk mengukur peningkatan hasil belajar secara lebih akurat.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media yang efektif memiliki pengaruh terhadap peningkatan kemampuan pemahaman konsep peserta didik dalam menyelesaikan berbagai masalah yang dipelajari. Media Pembelajaran mampu merangsang kemampuan berpikir peserta didik secara optimal, salah satunya melalui media video pembelajaran interaktif bernuansa islam ini. Video pembelajaran yang dikembangkan peneliti ini, disajikan dengan mengaitkan konsep aljabar dengan praktik berwudu, materinya seperti urutan-urutan berwudu, bagian

sunah dalam berwudu, bagian wajib dalam berwudu serta berapa perkiraan air yang kita gunakan dalam berwudu. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran dianggap sebagai langkah untuk meningkatkan pemahan konsep matematiak peserta didik. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan dilapangan serta uraian latar belakang masalah yang dipaparkan, peneliti berkeinginan untuk melaksanakan penelitian dengan judul: **“Efektivitas Media Video Pembelajaran Interaktif Bernuansa Islami Terhadap Pemahaman Konsep Aljabar Siswa Kelas VII MTs Nuronniyah”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang melandasi pelaksanaan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Siswa mengalami kesulitan memahami konsep dasar aljabar.
2. Media pembelajaran yang digunakan masih didominasi oleh media buku.
3. Rendahnya minat belajar matematika karena kurangnya keterlibatan emosional dan spiritual.
4. Belum ada penerapan media video interaktif bernuansa Islami di MTs Nuronniyah.
5. Kurangnya integrasi nilai-nilai Islami dalam pembelajaran matematika.

6. Minimnya pemanfaatan media berbasis teknologi digital.
7. Belum adanya penelitian empiris mengenai efektivitas media video pembelajaran bernuansa Islami.

C. Pembatasan Masalah

Untuk memastikan fokus penelitian yang tajam dan menghindari perluasan yang berlebihan, penelitian ini menetapkan batasan-batasan tertentu yang mencakup aspek materi, pendekatan, subjek, dan aspek pengukuran. Batasan ini dirancang berdasarkan pertimbangan praktis, seperti keterbatasan waktu, sumber daya, dan ruang lingkup penelitian, sehingga hasilnya dapat dianalisis secara mendalam dan akurat. Dengan membatasi penelitian pada elemen-elemen ini, peneliti dapat menghasilkan temuan yang spesifik dan relevan, meskipun hal ini juga berarti bahwa generalisasi ke konteks lain harus dilakukan dengan hati-hati. Berikut adalah penjelasan lebih rinci mengenai batasan-batasan tersebut:

1. Materi difokuskan pada konsep dasar aljabar kelas VII yaitu, unsur-unsur aljabar, bentuk aljabar, dan operasi aljabar.
2. Media yang digunakan adalah video pembelajaran interaktif bernuansa Islami yang dirancang oleh peneliti.
3. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VII MTs Nuronniyah.
4. Efektivitas diukur berdasarkan pemahaman konsep aljabar,

bukan aspek afektif atau psikomotorik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan arah kajian tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan pemahaman konsep aljabar siswa kelas VII MTs Nuronniyah materi konsep dasar aljabar sebelum dan sesudah menggunakan media video pembelajaran interaktif bernuansa islami?
2. Apakah penggunaan media video pembelajaran interaktif bernuansa islami efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep aljabar siswa kelas VII MTs Nuronniyah?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk:

1. Mengetahui perbedaan pemahaman konsep aljabar siswa kelas VII MTs Nuronniyah materi konsep dasar aljabar sebelum dan sesudah menggunakan media video pembelajaran interaktif bernuansa islami.
2. Menganalisis efektivitas penggunaan media video pembelajaran interaktif bernuansa islami dalam meningkatkan pemahaman konsep aljabar siswa kelas VII MTs Nuronniyah.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan menghasilkan manfaat teoretis maupun praktis yang dapat mendukung kemajuan pendidikan matematika di Indonesia, terutama dalam menciptakan pembelajaran yang lebih selaras dengan konteks lingkungan siswa. Berikut adalah uraian lebih mendalam mengenai manfaat-manfaat tersebut:

1. Kegunaan Teoritis

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memperluas khazanah teori pendidikan matematika, khususnya dalam inovasi media pembelajaran yang efektif dan berbasis nilai-nilai Islami. Secara teoretis, penelitian ini berpotensi menjadi sumber referensi ilmiah bagi peneliti lain yang mengkaji interaksi antara nilai-nilai keislaman, teknologi pendidikan, serta peningkatan penguasaan konsep matematika siswa.

2. Kegunaan Praktis

a) Bagi Guru: Sebagai panduan dalam menyusun dan mengaplikasikan media video pembelajaran interaktif yang menarik serta selaras dengan karakteristik siswa madrasah, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan efisien.

b) Bagi Siswa: Sebagai alat bantu pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan memotivasi melalui penggabungan konsep aljabar dengan prinsip-prinsip

Islami, sehingga dapat meningkatkan motivasi serta pemahaman konsep siswa.

c) Bagi Sekolah: Sebagai kontribusi untuk pengembangan inovasi pembelajaran berbasis teknologi serta penguatan karakter religius di institusi madrasah.

3. Kegunaan Pedagogis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat penerapan Kurikulum Merdeka yang mengutamakan pembelajaran bermakna, kontekstual, dan berbasis karakter. Dengan integrasi media video pembelajaran interaktif bernuansa Islami, siswa tidak hanya menguasai konsep aljabar secara kognitif, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai spiritual dan moral Islam selama proses belajar, sehingga tercipta harmoni antara dimensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan.